

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel tentang berhubungan dengan masalah penelitian (Nursalam, 2014). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian studi kasus dengan tujuan utama untuk memperoleh deskriptif tekanan darah klien penderita hipertensi sebelum dan sesudah mengkonsumsi mengkudu.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2006). Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah klien hipertensi dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Bersedia menjadi responden yang berjumlah 2 orang
- b. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
- c. Responden yang tidak minum obat hipertensi (Farmakologi) dan tidak melakukan tindakan yang dapat menurunkan tekanan darah.
- d. Usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45 sampai 59 tahun (pada lansia)
- e. Klien penderita hipertensi dengan tekanan darah sistol ≥ 140 mmHg atau diastol ≥ 90 mmHg
- f. Responden yang mau mengkonsumsi mengkudu selama 2x dalam sehari selama 5 hari pagi pukul 07.30 WIB dan sore 17.00 WIB.
- g. Tidak mengalami gangguan bicara dan tuli

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (Arikunto, 2006) yang menjadi fokus studi dalam studi kasus ini adalah tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi mengkudu.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Setiadi (2013), definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan

makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.

Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian ini, maka penulis membuat penjelasan sebagai berikut:

1. Darah tinggi atau *Hypertension* (Hipertensi) adalah suatu keadaan tekanan darah seseorang berada pada tingkatan di atas normal pada umumnya tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg atau diastolik diatas 90 mmHg.
2. Mengkudu disebut juga buah pace adalah buah yang mengandung zat scopoletin yang secara tradisional bisa untuk menurunkan tekanan darah dengan cara dibuat jus yang pemberiannya 100 ml pagi sore selama 5 hari.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Puskesmas Gribig Kota Malang 2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi. Pengamatan (Observasi) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan (Notoatmojo, 2010). Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai perkembangan tekanan darah dan keluhan yang dialami. Prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Setelah persetujuan proposal, peneliti mengurus surat izin dari institusi yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
2. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari institusi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari institusi yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Gribig Kota Malang serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
4. Kemudian memilih subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dibantu oleh satu perawat di Puskesmas Gribig Kota Malang.
5. Setelah mendapatkan subjek, peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan,

kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek.

6. Setelah mendapat penjelasan penelitian, subjek menyetujui, maka selanjutnya subjek menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian.
7. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek untuk mendata identitas subjek meliputi (nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, agama) dan riwayat kesehatan meliputi (riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit dahulu, riwayat kesehatan keluarga, lama menderita, pola aktivitas sehari-hari).
8. Peneliti melakukan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) mengenai mengkudu meliputi (pengertian, kandungan, khasiat, bagian yang digunakan, waktu mengkonsumsi, cara membuat).
9. Pengukuran tekanan darah dilakukan sehari dua kali pada pagi dan sore hari sebelum dan sesudah mengkonsumsi mengkudu selama lima hari. Pengukuran tekanan darah yang pertama dilakukan sebelum subjek mengkonsumsi mengkudu. Pengukuran tekanan darah kedua setelah mengkonsumsi mengkudu.
10. Konsumsi mengkudu 2x sehari selama 5 hari yaitu pada pagi pukul 07.30 WIB dan sore hari pukul 17.00 WIB.
11. Setelah selesai, peneliti mengolah data hasil observasi pengukuran tekanan darah responden penelitian.

3.6.2 Pengolahan Data dan Penyajian Data

Pengukuran tekanan darah dilakukan sehari dua kali yaitu pagi dan sore hari. Sebelum dan 1 jam sesudah responden mengkonsumsi mengkudu.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik untuk menggambarkan hasil tekanan darah subjek penelitian sebelum mengkonsumsi mengkudu dan setelah mengkonsumsi mengkudu selama setiap hari selama 5 hari.

Hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif yaitu menjabarkan secara tertulis data tiap subjek yang diteliti

3.6.3 Etika Penelitian

Menurut Wasis 2008 menyatakan bahwa kewajiban kepada subjek penelitian berarti bahwa penelitian menghormati hak dan integritas kemanusiaan. Prinsip etik menurut ANA yang berkaitan dengan peran perawat sebagai seorang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Otonomi

Prinsip ini berkaitan dengan kebebasan seseorang dalam menentukan nasibnya sendiri (independen). Hak untuk memilih

dari subjek untuk disertakan atau tidak dalam suatu proyek penelitian dengan memberi persetujuannya atau tidak memberikan persetujuannya dalam *informed consent*. Informed consent merupakan upaya peningkatan perlindungan terhadap salah satu hak asasi pasien (subjek penelitian) dalam hubungan penelitian dan pasien, yaitu hak atas informasi dikaitkan dengan hak untuk menentukan nasib sendiri (otonomi pasien).

2. Beneficence

Prinsip berbuat yang terbaik bagi subjek ini tentu saja dalam batas-batas hubungan terapeutik antara perawat-subjek. Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan subjek sebagai responden mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan subjek, guna mendapatkan suatu metode dan konsep yang baru untuk kebaikan subjek.

3. Nonmaleficence

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia (pasien). Sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Jika penelitian dilakukan oleh peneliti pemula, biasanya juga akan timbul rasa cemas, takut, dan keraguan kepada subjek.

4. Confidentiality

Peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkannya. Sering kali subjek penelitian menghendaki agar dirinya tidak diekspos kepada khalayak ramai. Jawaban tanpa nama dapat dipakai dan sangat dianjurkan subjek penelitian tidak menyebutkan identitasnya. Apabila sifat penelitian memang menuntut peneliti mengetahui identitas subjek, peneliti harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu serta mengambil langkah-langkah dalam menjaga kerahasiaan dan melindungi jawaban dari subjek.

5. Veracity

Proyek penelitian yang dilakukan oleh perawat hendanya dijelaskan secara jujur tentang manfaatnya, efeknya, dan apa yang didapat jika subjek dilibatkan dalam proyek tersebut. Penjelasan seperti ini harus disampaikan kepada subjek karena mereka mempunyai hak untuk mengetahui segala informasi kesehatannya secara periodik dari perawat.

6. Justice

Sebuah dilema etik kadang terjadi ketika seorang perawat peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil bagi subjek.